

## Literasi Media Audio Visual dalam Memahami Representasi Kesuksesan Finansial pada Konten Digital: Studi Kasus Konten Arsip Indra Kenz

### **Kurnia Wira Dharma**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
[kurnia.dharma@sekha.kemenag.go.id](mailto:kurnia.dharma@sekha.kemenag.go.id)

### **Ana Maya Gunawati**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
[anamayagunawati@gmail.com](mailto:anamayagunawati@gmail.com)

### **Metta Padma Liera**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
[mettapadma03@gmail.com](mailto:mettapadma03@gmail.com)

### **Julianto Winawan**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
[juliantowinawan372@gmail.com](mailto:juliantowinawan372@gmail.com)

### **Article Info**

**Received: June 10<sup>th</sup>, 2026**

**Revised: June 26<sup>th</sup>, 2026**

**Accepted: June 30<sup>th</sup>, 2026**

### **Abstrak**

Perkembangan media digital, khususnya media sosial, telah meningkatkan konsumsi konten audio visual sebagai sumber informasi, termasuk informasi keuangan dan investasi melalui *platform* YouTube. Karakteristik media audio visual yang memadukan unsur visual, suara, dan narasi memungkinkan pesan disampaikan secara lebih persuasif serta berpotensi membentuk persepsi audiens mengenai kesuksesan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kesuksesan finansial dalam video arsip Indra Kenz sebagai salah satu bentuk representasi yang masih banyak ditemukan dalam konten finansial digital saat ini, serta menjelaskan pentingnya literasi media audio visual dalam memahami pesan media secara kritis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi dan pendekatan semiotika terhadap tiga video YouTube yang menampilkan tema keuntungan *trading*, kebangkitan dari kerugian, dan pencapaian gaya hidup mewah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan finansial direpresentasikan melalui narasi keuntungan cepat, kerja keras, keberanian mengambil risiko, serta penggunaan simbol-simbol kemewahan seperti kendaraan premium dan aset finansial. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya literasi media audio visual agar masyarakat mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi pesan media secara kritis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh representasi yang bersifat persuasif maupun manipulatif.

**Kata Kunci:** *literasi, media, audio visual, semiotika*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh dan mengonsumsi informasi. Kehadiran internet dan media sosial memungkinkan informasi disebarkan secara cepat melalui berbagai *platform* digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2026 mencapai 235,2 juta jiwa atau sekitar 82,9% dari total populasi nasional. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin bergantung pada media digital sebagai sumber informasi, komunikasi, pendidikan, hiburan, maupun aktivitas ekonomi. Kondisi ini sekaligus menempatkan media digital sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan, persepsi, dan perilaku masyarakat.

Di antara berbagai bentuk media digital, media audio visual menjadi salah satu jenis media yang paling dominan digunakan masyarakat saat ini. Media audio visual merupakan media yang memadukan unsur gambar dan suara sehingga informasi dapat diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Bentuk media audio visual berkembang dalam berbagai format seperti film, televisi, video pembelajaran, webinar, podcast video, hingga konten media sosial pada platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram Reels. Karakteristik tersebut menjadikan media audio visual mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan memiliki tingkat keterlibatan audiens yang lebih tinggi dibandingkan media berbasis teks semata.

Kemampuan media audio visual dalam menggabungkan unsur visual, suara, musik, narasi, serta teknik penyuntingan menjadikannya memiliki daya persuasif yang kuat dalam proses komunikasi. Pesan yang disampaikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga mampu membangun emosi, perhatian, serta cara pandang audiens terhadap suatu realitas sosial. Dalam konteks ini, literasi media audio visual tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi, melainkan juga kemampuan untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi pesan media secara kritis. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting di era digital karena setiap pesan yang disampaikan melalui media pada dasarnya merupakan hasil konstruksi yang dibentuk melalui pemilihan simbol, narasi, visual, maupun sudut pandang tertentu oleh pembuat pesan.

Perkembangan media sosial juga diikuti oleh meningkatnya konsumsi informasi keuangan dan investasi melalui *platform* digital. Sebagai *platform* video terbesar di Indonesia, YouTube memiliki sekitar 143 juta pengguna pada awal tahun 2025 atau menjangkau sekitar 67,3% pengguna internet Indonesia, sehingga menjadikannya salah satu sumber informasi utama masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, hiburan, maupun edukasi finansial. Dominasi tersebut membuat konten audio visual mengenai investasi, *trading*, *cryptocurrency*, hingga pengelolaan keuangan semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial.

Di sisi lain, minat masyarakat Indonesia terhadap investasi juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia terus meningkat hingga mencapai lebih dari 15 juta Single Investor Identification (SID) pada tahun 2025, meningkat dibandingkan akhir tahun 2024 yang tercatat sekitar 14,87 juta SID. Sebagian besar pertumbuhan tersebut berasal dari investor ritel muda yang akrab dengan penggunaan media digital dan media sosial dalam memperoleh informasi investasi dan keuangan. Peningkatan jumlah investor ini secara logis juga diiringi oleh meningkatnya konsumsi konten finansial digital sebagai sumber referensi dalam pengambilan keputusan investasi maupun pengelolaan keuangan pribadi.

Namun demikian, meningkatnya konsumsi konten finansial digital juga menghadirkan berbagai risiko baru. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai kasus kejahatan finansial yang memanfaatkan media sosial dan pengaruh figur publik sebagai sarana promosi maupun legitimasi. Fenomena promosi investasi ilegal, robot *trading*, perdagangan aset kripto tanpa pemahaman risiko yang memadai, hingga praktik pump and dump pada aset digital menunjukkan bahwa informasi finansial di media sosial tidak selalu bersifat edukatif. Bahkan, meningkatnya pengaruh financial influencer mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mulai menyusun regulasi khusus mengenai influencer keuangan yang ditargetkan terbit pada semester II tahun 2025 sebagai bentuk perlindungan terhadap masyarakat dari potensi informasi yang menyesatkan maupun konflik kepentingan dalam promosi produk keuangan.

Dalam media audio visual, pesan tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui berbagai tanda dan simbol visual yang memiliki makna tertentu. Penggunaan mobil mewah, rumah besar, tumpukan uang, tampilan saldo rekening, hingga gaya hidup eksklusif sering kali digunakan untuk merepresentasikan keberhasilan dan kebebasan finansial. Dalam perspektif semiotika, simbol-simbol tersebut tidak hanya memiliki makna denotatif sebagai objek fisik semata, tetapi juga mengandung makna konotatif dan ideologis yang dapat memengaruhi cara audiens memahami suatu realitas. Melalui proses konstruksi makna tersebut, media berpotensi membentuk keyakinan bahwa kesuksesan identik dengan kekayaan material, kepemilikan aset mewah, serta kemampuan memperoleh keuntungan dalam waktu singkat.

Permasalahan muncul ketika simbol dan narasi tersebut digunakan untuk membangun persepsi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas, terutama dalam konten finansial yang berkaitan dengan investasi dan perdagangan aset digital. Berbagai kasus promosi investasi ilegal, robot *trading*, maupun binary option menunjukkan bahwa representasi visual mengenai kekayaan dan kesuksesan dapat digunakan sebagai alat persuasi untuk meningkatkan kepercayaan audiens terhadap suatu produk atau aktivitas finansial tertentu. Oleh karena itu, kemampuan membaca tanda, simbol, dan konstruksi makna dalam media audio visual menjadi bagian penting dari literasi media di era digital. Analisis semiotika diperlukan untuk memahami bagaimana simbol visual

dan narasi tertentu digunakan dalam membangun representasi kesuksesan finansial serta bagaimana representasi tersebut berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat.

Besarnya pengaruh media sosial terhadap keputusan finansial masyarakat mulai menjadi perhatian regulator di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025 menyatakan sedang menyusun regulasi khusus mengenai financial influencer yang ditargetkan terbit pada semester II tahun 2025 sebagai respons terhadap meningkatnya promosi produk keuangan melalui media sosial oleh individu yang belum tentu memiliki kompetensi maupun sertifikasi profesional di bidang keuangan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa konten finansial digital tidak lagi hanya dipandang sebagai aktivitas komunikasi biasa, melainkan memiliki dampak nyata terhadap perilaku investasi masyarakat. Kondisi ini semakin relevan apabila dikaitkan dengan meningkatnya jumlah investor aset digital di Indonesia yang telah mencapai sekitar 21,7 juta investor kripto, melampaui jumlah investor pasar modal konvensional pada periode yang sama. Tingginya jumlah investor tersebut menunjukkan bahwa media digital telah menjadi salah satu ruang utama pembentukan persepsi, pengetahuan, dan keputusan finansial masyarakat Indonesia.

Dalam konteks tersebut, kemampuan literasi media audio visual menjadi semakin penting agar masyarakat tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memahami bagaimana pesan dibangun melalui penggunaan visual, simbol, narasi, dan teknik persuasi tertentu. Pendekatan semiotika Roland Barthes memandang bahwa tanda dalam media tidak hanya memiliki makna denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif dan mitos yang dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu realitas.

Dalam konten finansial digital, simbol seperti mobil mewah, saldo rekening besar, gaya hidup premium, maupun narasi kebebasan finansial sering digunakan untuk merepresentasikan keberhasilan ekonomi dan membangun asosiasi tertentu mengenai kesuksesan. Penelitian ini menggunakan arsip konten YouTube Indra Kenz sebagai studi kasus karena konten tersebut merepresentasikan pola komunikasi finansial yang banyak ditemukan dalam berbagai konten serupa di media digital, yaitu penggunaan narasi keuntungan cepat, kisah perjuangan menuju keberhasilan, serta simbol-simbol kemewahan sebagai representasi kesuksesan finansial.

Meskipun berasal dari kasus yang terjadi beberapa tahun lalu, pola representasi tersebut masih banyak ditemukan dalam berbagai konten finansial dan investasi di media sosial hingga saat ini sehingga tetap relevan untuk dianalisis dalam perspektif literasi media audio visual dan semiotika.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan makna yang terkandung dalam konten audio visual secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran statistik, melainkan pada interpretasi terhadap narasi, simbol, visual, serta

cara media membangun representasi tertentu mengenai kesuksesan finansial melalui konten digital.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana yang dipadukan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis wacana digunakan untuk memahami bagaimana bahasa, narasi, dan strategi komunikasi digunakan dalam membangun pemahaman tertentu mengenai realitas sosial, sedangkan semiotika digunakan untuk mengkaji makna yang terkandung di balik tanda dan simbol yang muncul dalam media. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya melihat apa yang disampaikan dalam suatu konten, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dikonstruksi dan dimaknai oleh audiens.

Objek penelitian berupa tiga video arsip YouTube Indra Kenz yang dipilih secara purposive karena merepresentasikan pola komunikasi finansial yang banyak ditemukan dalam konten investasi digital, yaitu narasi keuntungan cepat, perjuangan menuju kesuksesan, dan representasi gaya hidup mewah sebagai simbol keberhasilan finansial. Pemilihan arsip konten dilakukan karena kasus tersebut merupakan salah satu fenomena paling berpengaruh dalam perkembangan konten finansial digital di Indonesia serta memiliki keterkaitan dengan promosi platform binary option Binomo yang kemudian dinyatakan ilegal di Indonesia. Selain itu, pola komunikasi visual dan strategi persuasi yang digunakan dalam konten tersebut masih banyak ditemukan pada berbagai konten finansial digital hingga saat ini.

Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap unsur-unsur audio visual yang terdapat dalam video, meliputi judul video, *thumbnail*, narasi, dialog, simbol visual, objek yang ditampilkan, serta teknik penyajian pesan yang digunakan oleh pembuat konten. Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber pendukung berupa jurnal ilmiah, buku, laporan lembaga resmi, regulasi, serta berita yang berkaitan dengan perkembangan media digital, literasi media audio visual, dan fenomena konten finansial di Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan objek penelitian, identifikasi unsur verbal dan visual yang muncul dalam konten, analisis wacana terhadap narasi dan konstruksi pesan yang digunakan, serta interpretasi makna berdasarkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos menurut Roland Barthes. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai bagaimana media audio visual membangun representasi kesuksesan finansial serta implikasinya terhadap pentingnya literasi media audio visual di era digital.

## **Hasil dan Pembahasan**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah konten audio visual bertema kesuksesan finansial yang dipublikasikan melalui kanal YouTube Indra Kenz sebelum terungkapnya kasus Binomo. Objek dipilih karena konten-konten tersebut banyak menampilkan narasi mengenai keuntungan trading, kebebasan finansial, pencapaian kekayaan pada usia muda, serta penggunaan berbagai simbol kemewahan yang berpotensi membentuk persepsi audiens mengenai makna kesuksesan finansial.

Unit analisis penelitian meliputi judul video, thumbnail, narasi, visual, simbol-simbol yang muncul dalam video, serta pesan yang disampaikan kepada audiens. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana media audio visual membangun representasi kesuksesan finansial melalui penggunaan simbol, dan konstruksi makna yang disampaikan kepada khalayak. Dengan demikian, fokus penelitian tidak terletak pada individu Indra Kenz sebagai tokoh, melainkan pada konten media yang diproduksi dan makna yang dibangun melalui konten tersebut.

Tabel Daftar Objek Penelitian

No	Judul Video	Tema Utama	Fokus Analisis	Tautan Video
1	<i>TRADING BINOMO DAPAT RATUSAN JUTA 10 MENIT</i>	Keuntungan trading dalam waktu singkat	Narasi keuntungan cepat, dan representasi kesuksesan finansial, serta simbol profit dan saldo akun	<a href="https://youtu.be/9ueizA3ne6g?si=ktVtWQEwXK2QgvYb">https://youtu.be/9ueizA3ne6g?si=ktVtWQEwXK2QgvYb</a>
2	<i>AWALNYA LOSS 50 JUTA!! BANGKIT DENGAN DEPOSIT 5 JUTA</i>	Perjuangan dan kebangkitan dari kerugian	Narasi kegagalan dan keberhasilan, representasi mentalitas sukses, simbol risiko dan pemulihan keuntungan	<a href="https://youtu.be/iiHYL1Q742s?si=vE0Ptp_SOCOJnaUb">https://youtu.be/iiHYL1Q742s?si=vE0Ptp_SOCOJnaUb</a>
3	<i>PROFIT DARI TRADING LANGSUNG BELI 2 MOBIL CASH!! TANPA KREDIT</i>	Pencapaian kesuksesan dan gaya hidup mewah	Narasi kesuksesan finansial dan kebebasan finansial, serta simbol kemewahan	<a href="https://youtu.be/NErNIKOri6Y?si=5Af331gXwUn2BFII">https://youtu.be/NErNIKOri6Y?si=5Af331gXwUn2BFII</a>

Gambar 1. Tangkapan layar Video "TRADING BINOMO DAPAT RATUSAN JUTA 10 MENIT"



Video ini menampilkan aktivitas trading pada platform Binomo dengan klaim memperoleh keuntungan hingga ratusan juta rupiah dalam waktu sekitar sepuluh menit. Judul video secara eksplisit menonjolkan besarnya keuntungan dan singkatnya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil tersebut. Konten berfokus pada proses

transaksi, hasil keuntungan yang diperoleh, serta pengalaman pribadi pembuat konten sebagai trader sukses otodidak. Selain itu, video didukung oleh tampilan grafik, saldo akun, dan narasi yang menekankan peluang memperoleh keuntungan dalam waktu cepat.

Narasi dalam video juga membangun identitas pembuat konten sebagai individu yang berhasil mencapai kesuksesan melalui kemampuan membaca pasar dan keberanian mengambil peluang. Posisi tersebut secara tidak langsung membentuk relasi antara pembuat konten sebagai figur otoritatif dengan audiens sebagai pihak yang belum mengetahui peluang tersebut.

Secara wacana, trading tidak direpresentasikan sebagai aktivitas spekulatif dengan risiko tinggi, melainkan sebagai sarana rasional dan realistis untuk mempercepat pencapaian kebebasan finansial. Akibatnya, kesuksesan finansial dibingkai sebagai sesuatu yang dapat diperoleh melalui keputusan yang tepat dan keberanian mengambil peluang melalui platform digital.

#### **Analisis Semiotika Simbol Profit dan Saldo Akun**

<b>Aspek Semiotika</b>	<b>Hasil Analisis</b>
<b>Tanda (Sign)</b>	Tampilan angka keuntungan dan saldo akun pada platform trading.
<b>Denotasi</b>	Menunjukkan jumlah keuntungan dan saldo yang dimiliki dalam akun trading.
<b>Konotasi</b>	Melambungkan keberhasilan finansial, kemampuan menghasilkan uang, serta pencapaian ekonomi yang tinggi.
<b>Mitos</b>	Membangun keyakinan bahwa kesuksesan finansial dapat dicapai dengan cepat melalui aktivitas trading digital.

Hasil analisis menunjukkan bahwa narasi verbal dan simbol visual dalam video saling memperkuat dalam membangun representasi tertentu mengenai kesuksesan finansial. Pada tingkat wacana, aktivitas trading dibingkai sebagai peluang untuk memperoleh kekayaan dalam waktu singkat melalui keberanian mengambil risiko dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Sementara itu, pada tingkat semiotika, narasi tersebut diperkuat melalui penggunaan simbol-simbol seperti angka profit, saldo akun, grafik yang menunjukkan keuntungan, serta penggunaan nominal dalam jumlah besar yang secara konotatif diasosiasikan dengan keberhasilan ekonomi dan kebebasan finansial.

Kombinasi antara bahasa, visual, dan simbol tersebut menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun konstruksi realitas sosial mengenai cara mencapai kesuksesan. Audiens tidak hanya menerima pesan melalui narasi yang disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui tanda-tanda visual yang bekerja secara persuasif dan emosional. Akibatnya, keberhasilan finansial direpresentasikan sebagai sesuatu yang dapat dicapai secara cepat dan relatif mudah melalui aktivitas trading digital, sementara aspek lain seperti risiko kerugian,

probabilitas kegagalan, maupun karakteristik sebenarnya dari platform tidak memperoleh porsi representasi yang seimbang.

Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi media audio visual dalam membantu masyarakat memahami bahwa setiap pesan media merupakan hasil konstruksi yang dibentuk melalui pemilihan bahasa, simbol, sudut pandang, dan strategi visual tertentu. Kemampuan untuk membaca makna di balik simbol serta mempertanyakan informasi yang tidak ditampilkan menjadi semakin penting, terutama mengingat platform Binomo kemudian terbukti sebagai entitas ilegal dan pembuat konten dalam kasus ini juga terbukti terlibat dalam promosi produk keuangan yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, literasi media audio visual diperlukan agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi pesan media secara kritis sebelum menjadikannya dasar dalam pengambilan keputusan finansial.

Gambar 2. Tangkapan layar video Indra Kenz



Video menampilkan pengalaman trading yang diawali dengan kerugian sebesar Rp50 juta, kemudian dilanjutkan dengan upaya untuk kembali melakukan transaksi menggunakan modal Rp5 juta. Judul video menggunakan unsur dramatik melalui kata "loss", "bangkit", dan nominal uang yang besar untuk menarik perhatian audiens. Narasi utama berfokus pada perjalanan menghadapi kegagalan dan usaha untuk memperoleh kembali keuntungan melalui aktivitas trading.

Pada tingkat wacana, kerugian sebesar Rp50 juta tidak diposisikan sebagai peringatan mengenai tingginya risiko aktivitas *trading*, melainkan sebagai bagian dari proses menuju keberhasilan finansial. Kerugian direpresentasikan sebagai ujian mental, pengalaman belajar, dan bentuk pengorbanan yang harus dilewati sebelum mencapai keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, fokus utama narasi tidak berada pada risiko, tetapi pada kemampuan individu untuk bangkit setelah mengalami kegagalan.

Wacana yang dibangun dalam video juga menempatkan keberanian mengambil risiko sebagai karakteristik utama individu yang sukses. Melalui penggunaan kata "bangkit" dan penyebutan nominal kerugian yang besar, pembuat konten membangun citra diri sebagai sosok yang tangguh, tidak mudah menyerah, dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan situasi. Secara tidak langsung, audiens diarahkan untuk

memahami bahwa keberhasilan finansial merupakan hasil dari keberanian menghadapi kerugian dan ketekunan untuk terus mencoba hingga memperoleh keuntungan.

#### Analisis Semiotika Simbol "Loss 50 Juta"

Aspek Semiotika	Hasil Analisis
<b>Tanda (Sign)</b>	Pernyataan dan tampilan kerugian finansial sebesar Rp50 juta dalam aktivitas trading.
<b>Denotasi</b>	Kerugian finansial sebesar Rp50 juta yang dialami oleh pelaku trading.
<b>Konotasi</b>	Melambungkan risiko besar, tantangan, tekanan psikologis, serta keberanian dalam menghadapi kerugian untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.
<b>Mitos</b>	Membangun keyakinan bahwa kesuksesan besar harus diawali oleh pengorbanan, kegagalan, dan kerugian yang besar.

Video merepresentasikan kesuksesan sebagai hasil dari keberanian menghadapi risiko dan kemampuan bangkit setelah mengalami kerugian. Kesuksesan tidak lagi hanya digambarkan sebagai keuntungan finansial, tetapi juga sebagai kemampuan bertahan dalam situasi sulit dan mempertahankan keyakinan terhadap strategi yang digunakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa narasi verbal dan simbol visual dalam video saling memperkuat dalam membangun representasi mengenai perjuangan menuju kesuksesan finansial. Pada tingkat wacana, kerugian diposisikan sebagai bagian yang wajar dalam proses mencapai keberhasilan, sementara pada tingkat semiotika makna tersebut diperkuat melalui penggunaan simbol kerugian dalam jumlah besar dan kata "*bangkit*" yang memiliki konotasi positif mengenai ketangguhan dan keberanian menghadapi tantangan.

Kombinasi antara narasi perjuangan dan simbol keberanian tersebut berpotensi membentuk persepsi bahwa risiko kerugian merupakan sesuatu yang harus diterima demi memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Akibatnya, kerugian tidak lagi dipahami sebagai indikator tingginya risiko aktivitas *trading*, tetapi justru direpresentasikan sebagai tahap yang hampir wajib dilalui sebelum mencapai kesuksesan finansial.

Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi media audio visual dalam membantu masyarakat memahami bagaimana media membangun makna melalui bahasa, simbol, dan struktur cerita tertentu. Audiens perlu memahami bahwa tidak semua pengalaman individual dapat digeneralisasikan menjadi strategi finansial yang dapat diterapkan oleh semua orang. Kemampuan untuk membaca pesan secara kritis menjadi penting agar masyarakat tidak hanya terpengaruh oleh narasi motivasional dan simbol perjuangan, tetapi juga mampu mempertimbangkan risiko, probabilitas kegagalan, serta konteks yang lebih luas dalam pengambilan keputusan keuangan.

### Hubungan dengan Video Pertama

Video 1	Video 2
Fokus pada profit	Fokus pada recovery
Menampilkan hasil	Menampilkan proses
Kaya cepat	Bangkit dari kegagalan
Uang besar	Mental pejuang

Tetapi keduanya memiliki kesamaan:

- Trading tetap diposisikan sebagai jalan menuju kesuksesan.
- Kesuksesan tetap diukur melalui keuntungan finansial.
- Audiens diarahkan untuk melihat trading sebagai peluang mencapai kebebasan finansial.

Gambar 3. Tangkapan layar video Indra Kenz



Video berisi ulasan dua kendaraan milik Indra Kenz, yaitu BMW dan Mazda CX-5, yang diklaim diperoleh dari hasil aktivitas trading. Selain memperlihatkan kendaraan, video juga menampilkan narasi perjalanan hidup dari masa sulit hingga mampu membeli berbagai aset pada usia muda. Konten didominasi oleh visual kendaraan mewah, rumah pribadi, buku impian (*wishlist book*), serta berbagai pencapaian finansial yang telah diraih.

Pada tingkat wacana, video membangun pemahaman bahwa kesuksesan finansial dapat diukur melalui pencapaian material yang terlihat secara nyata. Kepemilikan kendaraan premium, rumah pribadi, apartemen, saldo rekening dalam jumlah besar, serta kemampuan membeli barang secara tunai diposisikan sebagai indikator utama keberhasilan seseorang. Dalam konteks ini, trading tidak lagi direpresentasikan sekadar sebagai aktivitas menghasilkan keuntungan, tetapi sebagai sarana untuk mencapai mobilitas sosial dan gaya hidup yang lebih tinggi.

Selain itu, narasi mengenai usia muda terus diulang dalam video melalui penyebutan keberhasilan memperoleh aset sebelum usia 25 tahun. Wacana tersebut membangun standar sosial tertentu bahwa kesuksesan ideal adalah kesuksesan yang

dicapai lebih cepat dibandingkan kebanyakan orang. Akibatnya, usia muda tidak hanya menjadi informasi tambahan, tetapi juga berfungsi sebagai alat legitimasi terhadap keberhasilan yang ditampilkan dalam konten.

#### Analisis Semiotika (Roland Barthes)

Simbol	Denotasi	Konotasi	Mitos
<b>BMW</b>	Mobil BMW berwarna hitam yang dimiliki dan ditampilkan oleh pembuat konten.	Melambangkan kemewahan, status sosial tinggi, prestise, dan keberhasilan ekonomi.	Membangun keyakinan bahwa orang yang sukses adalah mereka yang mampu memiliki kendaraan mewah sebagai simbol pencapaian hidup.
<b>Cash (Pembelian Tunai)</b>	Pembelian kendaraan tanpa menggunakan sistem kredit atau cicilan.	Menunjukkan kemampuan finansial yang kuat, kemandirian ekonomi, dan kebebasan dari utang.	Membangun anggapan bahwa kesuksesan sejati ditunjukkan melalui kemampuan membeli aset bernilai tinggi secara tunai tanpa bantuan pembiayaan.

Berdasarkan analisa semiotika, video ini tidak sekadar memperlihatkan kendaraan pribadi, tetapi membangun representasi tertentu mengenai makna kesuksesan finansial. Kesuksesan direpresentasikan melalui:

- BMW
- Mazda CX-5
- rumah pribadi
- apartemen
- saldo miliaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa narasi verbal dan simbol visual dalam video saling memperkuat dalam membangun representasi kesuksesan finansial yang berorientasi pada kepemilikan materi dan gaya hidup mewah. Pada tingkat wacana, keberhasilan diposisikan sebagai hasil dari kerja keras, keberanian mengambil peluang, dan kemampuan memanfaatkan trading digital. Pada tingkat semiotika, narasi tersebut diperkuat melalui simbol kendaraan premium, properti, saldo rekening, serta pembelian aset secara tunai yang secara budaya diasosiasikan dengan status sosial tinggi dan keberhasilan ekonomi.

Kombinasi antara narasi perjuangan hidup dan simbol kemewahan tersebut menghasilkan konstruksi sosial bahwa kesuksesan dapat diukur melalui kepemilikan aset yang terlihat secara fisik. Akibatnya, audiens berpotensi memahami bahwa kebebasan finansial identik dengan konsumsi barang mewah, kemampuan membeli secara tunai, serta pencapaian materi pada usia muda. Padahal, indikator kesejahteraan finansial dalam kehidupan nyata jauh lebih kompleks dan tidak selalu dapat direpresentasikan melalui simbol-simbol visual yang ditampilkan dalam media.

Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi media audio visual agar masyarakat mampu memahami bahwa simbol kemewahan dan kesuksesan dalam media merupakan hasil konstruksi yang dibentuk melalui pemilihan objek, sudut pengambilan gambar, narasi, dan strategi visual tertentu. Hal tersebut menjadi semakin relevan mengingat dalam perkembangan selanjutnya platform Binomo terbukti sebagai entitas ilegal dan pembuat konten dalam penelitian ini juga terbukti terlibat dalam promosi produk keuangan yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk membedakan antara representasi kesuksesan yang dibangun oleh media dengan realitas ekonomi yang sebenarnya agar tidak mudah terpengaruh oleh pesan-pesan yang bersifat persuasif maupun manipulatif.

### Sintesis Tiga Video

Video	Analisis Wacana	Simbol Dominan
Trading Binomo Dapat Ratusan Juta 10 Menit	Kesuksesan finansial dapat dicapai secara cepat melalui trading digital	Profit, saldo akun, grafik keuntungan
Awalnya Loss 50 Juta, Bangkit dengan Deposit 5 Juta	Kerugian merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan	Loss Rp. 50 Juta, recovery, modal deposit baru
Profit Dari Trading Langsung Beli 2 Mobil Cash	Kekayaan material menjadi indikator akhir keberhasilan hidup	BMW, Pembelian cash rumah, dan aset

Hasil analisis menunjukkan bahwa konten audio visual memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk persepsi audiens melalui kombinasi judul, visual, narasi, dan simbol yang digunakan. Pada ketiga video yang dianalisis, ditemukan pola yang konsisten berupa penonjolan keuntungan finansial, narasi perjuangan menuju kesuksesan, serta penggunaan simbol-simbol kemewahan seperti mobil premium, rumah, saldo besar, dan berbagai aset lainnya. Melalui kombinasi unsur tersebut, media membangun representasi bahwa kesuksesan finansial identik dengan kekayaan material dan dapat dicapai pada usia muda melalui aktivitas trading.

Temuan tersebut menjadi semakin menarik ketika dikaitkan dengan perkembangan kasus yang terjadi setelah konten tersebut dipublikasikan. Platform Binomo yang sering muncul dalam berbagai konten promosi kemudian dinyatakan sebagai platform ilegal dan tidak memiliki izin sebagai instrumen investasi maupun perdagangan berjangka di Indonesia. Selain itu Indra Kenz yang dikenal sebagai afiliator sekaligus kreator konten promosi Binomo kemudian dinyatakan bersalah dalam perkara penyebaran informasi menyesatkan terkait platform tersebut dan dijatuhi sanksi hukum oleh pengadilan. Selain kasus Binomo, sejumlah aktivitas lain seperti promosi robot trading, penjualan kelas atau kursus trading, serta penggalangan dana juga

menimbulkan kontroversi dan kerugian bagi sebagian masyarakat. Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara representasi kesuksesan yang dibangun melalui media dengan realitas yang kemudian terungkap.

Kasus tersebut menjadi contoh nyata pentingnya literasi media audio visual di era digital. Audiens tidak cukup hanya memahami isi pesan yang ditampilkan, tetapi juga perlu mengevaluasi kredibilitas sumber, legalitas produk yang dipromosikan, serta kepentingan yang mungkin berada di balik suatu konten. Kemampuan untuk membaca konstruksi wacana, memahami makna simbolik, serta mengidentifikasi berbagai strategi persuasi dalam media audio visual menjadi penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh narasi kesuksesan yang ditampilkan tanpa mempertimbangkan risiko, fakta, dan konteks yang lebih luas.

Meskipun kasus ini terjadi beberapa tahun sebelumnya, arsip konten Indra Kenz dipilih karena merepresentasikan pola komunikasi finansial digital yang hingga saat ini masih banyak ditemukan dalam berbagai bentuk konten investasi, *trading*, *cryptocurrency*, maupun promosi produk keuangan di media sosial.

Secara keseluruhan, ketiga video menunjukkan pola wacana yang konsisten dalam membangun makna kesuksesan finansial melalui tiga tahapan naratif, yaitu keuntungan cepat, kemampuan bertahan dari kegagalan, dan pencapaian gaya hidup mewah. Pada saat yang sama, penggunaan simbol-simbol seperti profit, saldo akun, kendaraan premium, dan pembelian tunai memperkuat mitos bahwa kekayaan material merupakan ukuran utama keberhasilan hidup serta dapat dicapai melalui aktivitas *trading* digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk konstruksi sosial mengenai makna kesuksesan finansial melalui penggunaan tanda, simbol, dan narasi tertentu.

### **Rekomendasi Pembuatan Konten Audio Visual yang Bertanggung Jawab**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembuatan konten audio visual, khususnya konten yang berkaitan dengan edukasi keuangan dan investasi. Pertama, kreator perlu menyampaikan informasi secara seimbang dengan menjelaskan potensi keuntungan sekaligus risiko yang mungkin terjadi. Penyajian informasi yang hanya menonjolkan keberhasilan berpotensi menciptakan ekspektasi yang tidak realistis pada audiens.

Kedua, penggunaan simbol kemewahan seperti kendaraan mewah, rumah besar, saldo rekening, atau gaya hidup eksklusif sebaiknya tidak dijadikan alat utama untuk membangun kredibilitas suatu produk atau layanan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol-simbol tersebut memiliki daya persuasi yang kuat sehingga dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap suatu produk, meskipun tidak berkaitan langsung dengan keamanan maupun legalitas produk yang dipromosikan.

Ketiga, kreator perlu menerapkan prinsip transparansi, etika, dan tanggung jawab sosial dalam memproduksi konten. Informasi mengenai sumber pendapatan, bentuk kerja sama promosi, risiko produk, serta legalitas layanan yang ditawarkan perlu disampaikan secara terbuka kepada audiens. Kasus Binomo menunjukkan bahwa konten

yang mengedepankan simbol kesuksesan dan keuntungan tanpa informasi yang memadai mengenai risiko dapat berpotensi menyesatkan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan prinsip literasi media audio visual tidak hanya penting bagi audiens sebagai konsumen media, tetapi juga bagi kreator sebagai pihak yang memproduksi dan menyebarkan informasi di ruang digital.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana dan semiotika terhadap tiga video pada kanal YouTube Indra Kenz, ditemukan bahwa konten audio visual tersebut secara konsisten membangun konstruksi mengenai kesuksesan finansial melalui tiga pola narasi utama, yaitu keuntungan yang diperoleh dalam waktu singkat, kemampuan bangkit setelah mengalami kerugian, serta pencapaian gaya hidup mewah melalui kepemilikan aset bernilai tinggi. Ketiga pola tersebut membentuk wacana bahwa *trading* merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mencapai kebebasan finansial dan mobilitas sosial pada usia muda.

Analisis semiotika menunjukkan bahwa berbagai simbol yang ditampilkan, seperti profit, saldo akun, kendaraan premium, pembelian secara tunai, rumah pribadi, serta aset finansial lainnya tidak hanya berfungsi sebagai informasi visual, tetapi juga membangun makna konotatif dan mitos tertentu mengenai kesuksesan. Simbol-simbol tersebut memperkuat keyakinan bahwa keberhasilan identik dengan kekayaan material, status sosial tinggi, serta kemampuan memiliki berbagai aset mewah dalam waktu relatif singkat. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk konstruksi sosial mengenai makna kesuksesan finansial melalui penggunaan tanda, simbol, dan narasi tertentu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki kemampuan persuasif yang kuat dalam memengaruhi persepsi audiens terhadap suatu realitas sosial. Namun, perkembangan kasus Binomo yang kemudian dinyatakan sebagai platform ilegal di Indonesia serta keterlibatan Indra Kenz dalam promosi platform tersebut menunjukkan bahwa representasi kesuksesan yang dibangun melalui media tidak selalu mencerminkan realitas secara utuh. Selain itu, berbagai kontroversi lain yang berkaitan dengan promosi robot trading, kursus trading, dan aktivitas finansial lainnya semakin menunjukkan pentingnya sikap kritis dalam mengonsumsi informasi keuangan di ruang digital.

Oleh karena itu, literasi media audio visual menjadi kompetensi yang penting di era digital agar masyarakat mampu memahami, menganalisis, serta mengevaluasi pesan media secara kritis. Kemampuan untuk membaca konstruksi wacana, memahami makna simbolik, serta mengidentifikasi strategi persuasi dalam media diperlukan agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh narasi kesuksesan yang dibangun melalui visual, simbol, maupun teknik komunikasi tertentu tanpa mempertimbangkan risiko, fakta, dan konteks yang lebih luas. Dengan demikian, literasi media audio visual tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap media, tetapi juga menjadi

bentuk perlindungan masyarakat dalam menghadapi berbagai informasi finansial yang beredar di ruang digital.

## Referensi

- Anderson, R. H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Barthes, R. (1977). *Image, Music, Text*. London: Fontana Press.
- Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). *Uses and Gratifications Research*. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509-523.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- McCombs, M., & Shaw, D. L. (1972). *The Agenda-Setting Function of Mass Media*. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176-187.
- Siregar, E. S., Kustiawan, W., & Harahap, K. A. (2022). *Literasi Media*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. (2015). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ProAV. (2024). *Media Audio Visual untuk Pembelajaran: Contoh, Cara Pakai dan Manfaat Lengkap*. Diakses dari: [ProAV Indonesia](#)

- Gramedia. (2024). Pengertian Audiovisual Menurut Anderson dan Para Ahli. Diakses dari: [Gramedia Literasi Audiovisual](#)
- Sobur, A. (2018). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Viva.co.id. (2026). APJII: Pengguna Internet Indonesia Tahun 2026 Mencapai 235,2 Juta Jiwa.
- VIVA.co.id. (2025). Investor Kripto Indonesia Tembus 21,7 Juta Orang.
- Bisnis Indonesia. (2025). OJK Jelaskan Soal Regulasi Influencer Keuangan, Aturan Ditarget Terbit Semester II 2025.
- Kabar Bursa. (2025). Infografis Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Menurut KSEI.
- Alinea.id. (2025). Risiko Bila Terlalu Percaya pada Financial Influencer.
- Kompasiana. (2025). Ketika Influencer Menjadi Penasihat Keuangan dan Literasi Publik Mulai Dipertaruhkan.
- Ruang Jurnal. (2024). Panduan Lengkap Analisis Wacana dalam Penelitian Kualitatif.
- Universitas Ciputra. (2023). Mengenal Analisis Semiotika sebagai Salah Satu Metode Penelitian. Diakses dari: [Universitas Ciputra Semiotika](#)
- Kompasiana. (2023). Literasi Media: Jenis, Manfaat, Tujuan, dan Contohnya. Diakses dari: [Kompasiana Literasi Media](#)